

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Mahasiswa merupakan generasi yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan bangsa dan juga salah satu aset nasional dalam menghadapi era globalisasi. Mahasiswa juga diharapkan sebagai penerus bangsa. Untuk menjadi tenaga profesional yang berkualitas serta membangun bangsa dan negara. Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada perguruan tinggi, di mana perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan formal akhir yang akan melepas individu untuk bisa terjun langsung ke dalam masyarakat yang secara dinamis mengalami perkembangan. Mahasiswa menjadi anggota dari sebuah lembaga pendidikan yang dituntut untuk memiliki kemandirian dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas akademik yang telah ditetapkan, guna mencapai kompetensi lulusan yang diharapkan oleh perguruan tinggi yang menjadi almamaternya.

Mahasiswa dituntut untuk memiliki kemandirian dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas akademik yang telah ditetapkan diantaranya adalah penyelesaian dan pencapaian bidang studi yang ditetapkan, penyelesaian tugas kuliah, praktikum dan penyusunan skripsi. Secara formal, sebelum tamat mahasiswa harus menulis tugas akhir yang disebut dengan skripsi. Skripsi merupakan karya ilmiah yang diwajibkan sebagai bagian dari persyaratan

akademis di perguruan tinggi yang menjadi mata kuliah dengan bobot 6 SKS, sebagai tugas akhir untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar sarjana (IAIN, 2014). Begitu juga halnya dengan Jurusan Psikologi, skripsi juga merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana Psikologi.

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki mahasiswa Psikologi Islam UIN Imam Bonjol Padang dalam proses penyelesaian skripsi, adalah kemampuan untuk memahami teori, pemilihan metode penelitian yang tepat, mahasiswa juga diharuskan memiliki kemampuan untuk menulis secara ilmiah. Selanjutnya dalam penyusunan skripsi, mahasiswa harus mampu mencari dan merumuskan masalah penelitian, membuat rancangan penelitian, melakukan analisis dan menyusun laporan hasil penelitian serta melakukan presentasi di depan penguji nantinya. Sebagai mahasiswa perlu untuk memiliki semangat yang tinggi untuk menyelesaikan skripsi dan meyakinkan bahwa dirinya bisa untuk menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya serta mahasiswa tersebut harus mempunyai konsep diri yang positif tentang dirinya, bahwasanya mahasiswa tersebut bisa menyelesaikan itu semua tepat pada waktunya.

Menurut Abidin (Marsya, 2015:3), skripsi bagi sebagian mahasiswa dianggap sebagai momok yang menakutkan dan beban berat. Tidak sedikit para mahasiswa yang dapat menyelesaikan sekitar 140 sks dalam 4 tahun, tetapi ketika harus mengerjakan skripsi yang berbobot 6 sks, ternyata ada yang sampai 4 semester baru selesai. Lamanya waktu penulisan skripsi yang diberikan adalah

selambat-lambatnya dua semester. Namun, kenyataannya masih banyak mahasiswa yang mengerjakan skripsi lebih lama dari waktu yang telah ditentukan.

Banyak faktor yang mungkin menyebabkan hal ini terjadi. Salah satunya adalah mahasiswa tersebut merasa bahwa pembuatan skripsi itu sulit, sehingga pada kenyataannya banyak mahasiswa yang melakukan penundaan atau yang bisa disebut *prokrastinasi*. Di mana pada zaman sekarang *prokrastinasi* menjadi penyakit modern (*modern malady*) yang menimbulkan persepsi yang berbeda-beda pada tiap-tiap orang. Penundaan menjangkiti orang dari semua pekerjaan. Banyaknya tekanan baik dari dalam maupun dari luar individu, menyebabkan beberapa mahasiswa menunda untuk mengerjakan skripsi dan menunggu sampai waktu yang tidak ditentukan (Marsya, 2015:4).

*Prokrastinasi* terjadi karena merupakan salah satu cara untuk menghilangkan rasa jenuh dalam mengerjakan skripsi, namun kenyataan perilaku tersebut menjadi aspek-aspek *prokrastinasi* seperti perilaku penundaan, baik untuk memulai maupun menyelesaikan suatu tugas atau aktifitas yang menghasilkan akibat-akibat lain yang lebih jauh. Menurut Burka dan Yuen (dalam Marsya, 2015) menyatakan bahwa penundaan terjadi pada setiap individu tanpa memandang usia, jenis kelamin atau statusnya sebagai pelajar atau pekerja.

Prokrastinasi akademik merupakan jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik. Menurut Green, jenis tugas yang menjadi objek prokrastinasi akademik adalah tugas yang berhubungan dengan kinerja akademik. Perilaku-perilaku yang mencirikan penundaan dalam tugas akademik dipilih dari perilaku lainnya dan dikelompokkan menjadi unsur prokrastinasi akademik (Ghufron & Rini, 2011:157). Apabila kebiasaan menunda-nunda tersebut dibiarkan terlalu lama akan berakibat kepada penundaan atau keterlambatan dalam proses penyelesaian tugas akhir sehingga berdampak kepada penundaan masa perkuliahan melewati batas waktu.

Permasalahan prokrastinasi akademik juga terjadi pada mahasiswa Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang yang akan dipaparkan dalam tabel mengenai data mahasiswa angkatan 2011, 2012 dan 2013 karena mahasiswa ini dikategorikan mahasiswa akhir.

**Tabel 1.1. Data Mahasiswa Aktif Jurusan Psikologi Islam Angkatan 2011, 2012 dan 2013 Fakultas Ushuluddin UIN Imam Bonjol**

| NO     | Angkatan      | jumlah |
|--------|---------------|--------|
| 1      | Angkatan 2011 | 5      |
| 2      | Angkatan 2012 | 9      |
| 3      | Angkatan 2013 | 64     |
| Jumlah |               | 78     |

Sumber: Bagian Akademik Fakultas Ushuluddin

Dilihat dari tabel 1.1 data mahasiswa Jurusan Psikologi Islam pada angkatan 2011 berjumlah 5 orang dan angkatan 2012 berjumlah 9 orang sedangkan angkatan 2013 berjumlah 64 orang. Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar mahasiswa banyak mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya.

Wawancara penulis lakukan dengan mahasiswa Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dengan inisial "R", :

*"Menurut ja ko ha,,, dalam proses menyelesaikan skripsi ko,,, ja emang acok melakukan penundaan mah,,, hehe karano ja ado bara alasan, lasah satunyo hm... ja sulit untuak manantuan judul skripsi ko ha,,, ja alah pernah mancubo untuak mamasuakan judul skripsi ko tapi acok kanai tolak,,, kadang disabuik judul ko asal-asal jo baa ndak ka ibo hati ja jadinya, alasan lainnya yang ja rasoan sulitnyo untuak manamui dosen pembimbing akademik ko ha,,, ibuk tu acok sibuk,,, kadang di situ ja maleh jadinya untuak mambuek skripsi ko,,, kadang ja lah samangaik nyo untuak bimbingan tapi ibuk tu indak ado,,, tu masalah buku payah lo ja mancarinyo,,, ditambah lo ja sibuk jo karajo heee,,, ja ingin barusaho untuak capek salasai kuliah ko lai capek untuak mambuek skripsi ko lai, ja lah janji jo diri ja"* (wawancara, 24 Mei 2017).

artinya:"menurut ja ini ha,,, dalam proses menyelesaikan skripsi ini,, ja sering melakukan penundaan ini,, hehe karena ja ada beberapa alasan, salah satunya hm.. ja sulit untuk menentukan judul skripsi ini ha,, ja

sudah pernah mencoba untuk memasukkan judul skripsi ini tetapi sering ditolak,, terkadang disebut judul ini hanya asal-asalan saja bagaimana hati ja ini tidak sedih jadinya, alasan lainnya yang ja rasakan sulitnya untuk menemui dosen pembimbing akademik ini ha,, ibuk itu sering sibuk,, terkadang disana ja malas jadinya untuk membuat skripsi ini,, terkadang ja udah semangatnya untuk bimbingan tetapi ibuk itu tidak ada,, terus masalah buku susah untuk mencarinya,, ditambah pula ja sibuk sama kerja hehe,, ja ingin berusaha untuk cepat selesai kuliah ini capek untuk membuat skripsi ini lagi, ja udah janji sama diri ja”

Menurut R, R sering melakukan penundaan salah satunya karna R sulit untuk menentukan judul skripsi karna R selalu kena tolak terkadang sering disebut judul asal-asalan serta sulitnya menemui dosen pembimbing.

Penulis juga mewawancarai subjek yang lain yaitu berinisial F, :

*“kalau melakukan penundaan dalam menyelesaikan skripsi ko,, lin akui lin pernah melakukannya dan bisa dikategorikan sering hehe,, Contohnya lin ketika lin selesai bimbingan dengan dosen pembimbing akademik,,, biasanya lin tidak langsung memperbaiki yang salah malah lin biarkan sampai hari yang berikutnya lin berfikiran bahwa waktu untuk bimbingan masih lama hmmm,,,, mungkin itu yang ada dalam diri lin selain itu dosen pembimbing yang selalu sibuk serta buku yang kurang lengkap, usaha yang lin lakukan yaitu lin harus menyemangatkan diri lin lagi supaya lin bisa menyelesaikannya dengan waktu yang singkat dan cepat tamat dan segera wisuda” (F, wawancara, 26 Mei 2017).*

Artinya: “ jika melakukan penundaan dalam menyelesaikan skripsi ini,, lin jujur pernah melakukannya dan bisa dikategorikan sering hehe,, contohnya lin ketika lin selesai bimbingan dengan dosen pembimbing akademik,, biasanya lin tidak langsung memperbaiki yang salah melainkan lin biarkan sampai hari berikutnya lin berfikiran bahwa waktu untuk bimbingan itu masih lama, mungkin itu yang ada dalam diri lin selain itu dosen pembimbing yang selalu sibuk serta buku yang tidak lengkap, usaha yang lin lakukan yaitu lin harus menyemangatkan diri lin lagi supaya lin bisa menyelesaikannya, dengan waktu yang singkat dan cepat tamat dan segera wisuda”.

Sedangkan menurut F, sering melakukan penundaan seperti selalu menunda waktu untuk memperbaiki yang salah sewaktu bimbingan F menunggu sampai waktu berikutnya, karna F berfikir bahwa waktu untuk bimbingan masih lama.

Dari wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa banyak faktor-faktor penghambat yang membuat mahasiswa menunda menyelesaikan skripsi, baik itu faktor internal maupun eksternal, diantaranya yaitu sulit mencari referensi dan pembimbing yang sulit untuk ditemui. Selain itu, hal yang menyebabkan Mahasiswa menunda penyelesaian skripsi diantaranya bisa disebabkan faktor dari dalam diri individu tersebut, bisa seperti kurang percaya diri, takut gagal, takut disalahkan oleh dosen tersebut.

Konsep gagal dan berhasil akan menjadi sandaran dalam pelaksanaan tugas, serta dalam menyusun sikap atau pandangan terhadap kemampuan yang dimiliki. Mahasiswa yang berhasil mencapai prestasi akademis yang tinggi pada akhirnya akan merasa kompeten dan berarti. Sebaliknya, Mahasiswa yang gagal meraih nilai yang tinggi akan merasa tidak kompeten dan tidak berarti, dengan demikian tampak bahwa pencapaian akademis digunakan sebagai hal penting yang dapat meningkatkan harga diri. Kenyataannya, prestasi akademis tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan, tetapi juga oleh variabel non kognitif seperti kepribadian, dan konsep diri sebagai seperangkat sikap yang dinamis dan memotivasi seseorang (Burns, 1993:356).

Menurut Guntara (2015), menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kecemasan dalam menyelesaikan skripsi yaitu faktor dari lingkungan (eksternal), yaitu dimana faktor berasal dari luar diri sendiri, seperti tuntutan terhadap diri dari rumah, sekolah maupun masyarakat, misalnya birokrasi kampus yang rumit, dosen pembimbing yang sulit ditemui, sulitnya mencari literatur dan lain-lain. Faktor dari individu (internal), yaitu faktor yang berkaitan dengan diri individu itu sendiri, termasuk sikap dan ciri kepribadian. Misalnya kemampuan dasar mahasiswa yang rendah, intelegensi yang rendah, kurang memahami dan menguasai materi yang ditulis, mahasiswa dengan gangguan kecemasan umum atau mahasiswa yang pencemas, serta mahasiswa yang memiliki pikiran-pikiran negatif atau penelitian yang tidak realistik.

Dalam ilmu Psikologi, gambaran seseorang mengenai dirinya sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial emosional aspiratif dan prestasi yang mereka capai disebut dengan konsep diri. Konsep diri merupakan kesan terhadap diri sendiri secara keseluruhan yang mencakup pendapatnya terhadap diri sendiri, pendapat tentang gambaran diri di mata orang lain, dan pendapatnya tentang hal-hal yang dicapai (Ghufroon & Rini, 2011:13).

Pandangan dan pemahaman seseorang mengenai dirinya tersebut dapat terlihat dari perilaku yang ditampilkan individu kepada orang-orang dan kepada lingkungan yang ada disekitarnya. Individu yang memiliki konsep diri yang positif, maka mereka akan mengembangkan sifat-sifat mempercayai diri sendiri, mengembangkan harga diri, mampu melihat diri secara realitis dan mampu



berhubungan dengan orang lain di lingkungan sosial tempat di mana manusia atau individu itu dapat berinteraksi dengan manusia lain. Begitu sebaliknya, bila konsep diri individu negatif maka mereka akan mengembangkan perasaan *inadequacy* (ketidak-cukupan), perasaan rendah diri, ragu-ragu dan kurang percaya diri. Seseorang yang memiliki konsep diri positif cenderung lebih berhasil membentuk dan memiliki kepribadian yang sehat (dalam Saam, 2013:104). Apabila telah memiliki kepribadian yang sehat, seorang manusia juga dapat menjalin hubungan, berinteraksi dan juga memiliki kemauan untuk mengenal manusia lain yang ada dilingkungan dimana mereka berada.

Rasulullah SAW juga telah menegaskan tentang dari perilaku menunda-nunda, ini termaktub didalam hadist:

وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -، لِرَجُلٍ وَهُوَ يَعِظُهُ: "اَعْتَنِمِ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ: شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ، وَصِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ، وَغِنَاءَكَ قَبْلَ فَقْرِكَ، وَفَرَاغَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ، وَحَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ" (أَخْرَجَهُ الْحَاكِمُ)

Artinya: “Dari ibnu abbas RA dari nabi SAW berkata : akan datang lima sebelumdatang yang lima, waktu muda sebelum datangnya waktu tua, waktu sehat sebelum datangnya waktu sakit, waktu kaya sebelum waktu miskin, waktu lapang sebelum datangnya waktu sempit, hidup sebelum mati”.

Berdasarkan dalil di atas menjelaskan bahwa manusia harus mengingat waktu yang lima sebelum datang yang lima, jika tidak maka manusia itu tergolong kepada manusia yang rugi jika ia lalai terhadap waktu. Ayat ini secara

tegas menjelaskan bahwa bagi manusia yang tidak menghargai waktu untuk hal-hal yang bermanfaat niscaya manusia itu akan rugi. Hal yang sering dikerjakan manusia dalam hal melalaikan waktu ialah dengan menunda-nunda pekerjaan.

Hal yang sama juga penulis jumpai gejala adanya perasaan terhadap dirinya yang kurang percaya diri yang terkait dan berhubungan erat dengan persoalan konsep diri, ternyata juga dialami oleh subjek yang penulis wawancarai, ini terlihat dari keterangan subjek dengan penilaian tampak dengan jawaban subjek:

Wawancara penulis lakukan dengan Mahasiswa Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dengan inisial "R", :

*"menurut jha ko orangnya pangambok.... kalau sudah kena satu kali tidak bakalan percaya lagi, jha tu orangnya cengeng.. ngomongnya harus pelan..gak mau suara keras.. gak suka dibentak-bentak"*

Penulis juga mewawancarai subjek yang lain yaitu berinisial F, :

*"menurut lin, lin indak bisa menjalani hubungan ko sacaro elok samo urang, indak bisa bekerja sama do,, karano lin urangnyo indak suko bergaul samo urang apo lai samo urang yang baru lin kenal,, apo lai samo kawan, lin suko mamilih kawan, apo lai manolong urang lin agak ragu-ragu, lin urangnyo kalau lah di patahan semangat ko maleh mangarajoannyo lai, apo lai klo lah di salahan dalam suatu hal lin maleh mangakoknyo baliak",*

Dari penjelasan diatas membuat penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi dengan judul:

**"Hubungan antara Konsep Diri dengan Prokrastinasi Akademik**

**Mahasiswa Jurusan Psikologi Islam Tahun Ajaran 2011/2012, 2012/2013 dan 2013/2014 Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang”.**

## **B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah**

### 1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis perlu menjelaskan apa yang menjadi rumusan masalah penelitian. Adapun yang menjadi rumusan dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan prokrastinasi akademik mahasiswa Jurusan Psikologi Islam tahun Ajaran 2011/2012, 2012/2013 dan 2013/2014 Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang”?

### 2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi batasan-batasan masalah adalah sebagai berikut:

- a) Seberapa tingkat konsep diri pada mahasiswa Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang?
- b) Seberapa tinggi tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang ?
- c) Apakah ada Hubungan antara konsep diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui seberapa tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang.
- b. Untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat konsep diri mahasiswa Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang.
- c. Untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara konsep diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Tambahan khazanah keilmuan bagi penulis sebagai calon sarjana Psikologi Islam dengan mengkaji tentang hubungan antarkonsep diri terhadap prokrastinasi pada mahasiswa Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang.
  - b. Tambahan khazanah keilmuan bagi dosen dan mahasiswa yang tertarik pada judul ini serta instansi terkait khususnya dalam bidang Psikologi.
  - c. Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang Psikologi Islam dan menerapkan teori-teori yang sudah dikemukakan sebelumnya.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat mengetahui bagaimana hubungan antara konsep diri terhadap prokrastinasi pada mahasiswa Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang, sekaligus juga untuk memberikan gambaran mengenai hubungan antarakonsep diri terhadap prokrastinasi pada mahasiswa Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang.

## 3. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh selama kuliah. Hasil penelitian ini dapat memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar S.Psi(Sarjana Psikologi Islam) di Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang.

UIN IMAM BONJOL  
PADANG